

TARI_TUNGGU_TUBANG_DAERAH_SEMENDO_2.docx

by Dr. Hudaidah

Submission date: 13-Jun-2023 12:54PM (UTC+0700)

Submission ID: 2115042781

File name: TARI_TUNGGU_TUBANG_DAERAH_SEMENDO_2.docx (1.04M)

Word count: 701

Character count: 4327

TARI TUNGGU TUBANG DAERAH SEMENDE
KABUPATEN MUARA ENIM KARYA SENIMAN : IKE DWIYANTI
Hudaidah: Dosen Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Sriwijaya



Photo bersama seniman Ike Dwiyanti

Tulisan ini, merupakan rangkain tugas yang diberikan oleh Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Selatan, dengan No.090/4801/ST/DAK Non fisik TBS, dalam rangka wawancara seniman di kabupaten Muara Enim, (Kegiatan pelestarian, pengembangan, pemanfaatan objek kebudayaan Sumatera Selatan) tanggal 13 September 2022, tim kecil yang dipimpin Kepala Seksi Taman Budaya Sriwijaya Bapak Agus Heriyantio SE. Kegiatan ini merupakan ide besar dari Kepala UPTD Museum Negeri Sumatera Selatan dan Taman Budaya Sriwijaya Bapak H. Chandra Amprayadi, S.H untuk mendokumentasikan khasanah kebudayaan Sumatera Selatan. Sehingga melalui surat tugas tersebut, kami tim kecil berjumlah 5 orang bekerja untuk melakukan survey dan tulisan ini sebagai laporan hari ke pertama atas kerja yang telah dilakukan.

Perjalanan kali ini kami menuju kabupaten Muara Enim, untuk bertemu seorang seniman muda berbakat dari Semendo Muara Enim, bernama Ibu Ike Dwiyanti. Berdasarkan wawancara singkat kami dengan kasi kebudayaan Muara Enim diketahui ibu Ike panggilan akrabnya, merupakan seniman muda yang memiliki bakat dan kreativitas yang sangat tinggi. Oleh karena itu kemudian kami diperkenalkan dengan Ibu Ike untuk dilakukan wawancara terkait karyanya yang fenomenal. Pertemuan ini memberikan banyak sekali pengetahuan tentang karyanya yang sekarang sedang dalam proses sebagai tarian daerah kabupaten Muara Enim.

Karya fenomenal Ibu Ike yaitu “*Tari Tunggu Tubang*” digagas atas permintaan dari pencipta lagu daerah “*Tunggu Tubang*” Bapak Karim Bani, SE. di tahun 2007 untuk melengkapi video klip lagunya. Edisi pertama yang pernah ditampilkan dalam kegiatan Visit Musi di Kota Palembang mewakili team kesenian Kabupaten Muara Enim. Pada tahun 2021 menggarap ulang tari “*Tunggu Tubang*” edisi garapan ke II dengan musik pengiring tari dari Lagu Daerah Semendo ciptaan Bapak Karim Bani, SE. Tarian ini merefleksikan adat “*Tunggu Tubang*” dari daerah Semendo kabupaten Muara Enim. Pendokumentasian kembali secara penuh dan baik untuk disebarluaskan secara luas di media sosial agar dapat dipelajari, dikembangkan dan dilestarikan.

Menurut bu Ike, fungsi dari tarian “*Tunggu Tubang*” sebagai tanda penyambutan dan penghormatan serta ungkapan bahagia kepada tamu penting yang diundang atau tamu istimewa yang berkunjung. Baik itu tamu pemerintahan, organisasi dan pagelaran seni yang ada di daerah Semendo Kabupaten Muara Enim. Selain itu tari ini sebagai tradisi pengantin di acara resepsi pernikahan penduduk keturunan Semende karena sebagai pertunjukan hiburan dapat menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke daerah Semendo Kabupaten Muara Enim.

Jumlah penari sebanyak 6 orang, berpola lantai kombinasi antara pola lantai garis lurus ke samping (horizontal) yang kemudian berkembang menjadi pola lantai garis V, diakhir tarian membentuk pola garis vertikal 2 barisan dan penari saling bertukar posisi. Penari kanan ke kiri dan penari kiri ke kanan lalu membentuk pola lantai garis V kembali. Adapun ragam gerakanya terlihat melalui gambar berikut ini:



Contoh RAGAM GERAK TARI TUNGGU TUBANG

Gerakan utama dari tarian ini adalah gerak “Sembah Silang”, gerak “Salam Tabik”, gerak “rentak”, gerak “Memutar Badan”, gerak “Ayun”, gerak “Rentang” dan gerak “Kampak”. Gerakan ini dibagi menjadi 16 gerak tari yang indah dan gemulai. Adapun prasarana yang dipakai oleh penari antara lain : Baju Kurung, Kain dan selendang songket, Kembang cempako, Gandek, Jurai melayu, Antingan, Kalung, Bendengdan sanggul Malang. Semua gerakan memiliki tujuan sebagai *falsafah kehidupan dalam ajaran Semende*. Karena ada janji, sumpah, pantangan, larangan dan kewajiban yang harus dipenuhi. Karena nilai filosofis yang tinggi dari tarian

ini telah menghantarkannya menjadi tarian yang merebut banyak penghargaan dari kabupaten Muara Enim bahkan di tahun 2021 mendapat juara 3 lomba tari kreasi daerah Provinsi Sumatera Selatan.

Diakhir perbincangan ibu Ike berharap tari “Tunggu Tubang” dapat dijadikan sebagai tari khas daerah Muara Enim yang dapat dipelajari, dikembangkan dan dilestarikan. Sehingga berbagai tantangan era kekinian dimana generasi muda mulai tidak peduli dengan tarian daerah yang dapat mengancam eksistensi keberlanjutan budaya daerah dapat diminimalisir. serta dapat terus melestarikan adat istiadat, seni dan budaya “Tunggu Tubang” di masa mendatang. Ia juga berharap tarian ini dapat menjadi salah satu referensi materi pembelajaran di lingkungan pelatih, pengajar dan pengurus/pengelola sanggar tari yang ada di Muara Enim.

Demikianlah tulisan sederhana yang dapat dikemukakan atas perjalanan ke kota Prabumulih, terimakasih kepada para seniman yang telah memberikan informasinya dan ikut terlibat dalam kegiatan pelestarian, pengembangan, dan pemanfaatan objek kebudayaan Sumatera Selatan, sehingga ke depan kebudayaan Sumatera Selatan semakin maju dan berkembang.

TARI_TUNGGU_TUBANG_DAERAH_SEMENDO_2.docx

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

2%

★ peraturan.bpk.go.id

Internet Source

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off